

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini membahas tentang penggunaan surat Al-Falaq dan An-Nas dalam pengobatan *palasik* di Jorong Kampuang Nan Baru Nagari Kapau Alam Pauh Duo Kab. Solok Selatan dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). *Living Qur'an* pada hakekatnya bermula dari fenomena Qur'an *in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.¹ Dengan kata lain, memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian Al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "fadhilah" dari unit-unit tertentu teks Al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.²

Teori *Living Qur'an* menekankan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga melalui bagaimana ia dijalankan dan dihidupkan dalam praktik sosial, budaya, dan politik umat Islam sehari-hari. Ini termasuk ritual, simbol-simbol, serta kebiasaan masyarakat dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup nyata, bukan hanya bacaan spiritual.³ Mereka juga menggunakan Al-Qur'an dalam beragam aspek kehidupan, seperti

¹ M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an," dalam *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 5-6

² *Ibid* h. 5

³ Mahtarul Alif, "Living Al-Qur'an dalam Ruang Politik", *Jurnal Suhuf*. Vol.16, No 1, 1 Juni 2023, h. 103.

menggunakan ayat tertentu untuk pengobatan, penyemangat hidup, penghindar dari bahaya dan sebagainya.⁴

Selain digunakan sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an juga menjadi rujukan dalam bidang kesehatan, khususnya dalam pengobatan alternatif berbasis herbal. Dalam masyarakat, penggunaan obat herbal kerap kali menjadi pilihan ketika menghadapi keterbatasan akses atau efek samping dari pengobatan modern. Dalam skripsi Dila Alfiana Nur Haliza, mahasiswa IAIN Kediri dengan judul "*Obat Herbal Perspektif Al-Qur'an: Analisis Obat Herbal sebagai Pengobatan Alternatif*", dijelaskan bahwa Al-Qur'an memberikan isyarat tentang berbagai tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat, seperti madu, zaitun, dan habbatussauda. Penelitian ini menyoroti bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an bisa menjadi landasan teologis sekaligus inspirasi dalam pemanfaatan tanaman herbal sebagai alternatif penyembuhan berbagai penyakit dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Salah satu bentuk manifestasi dari pendekatan *Living Qur'an* adalah penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan gangguan kejiwaan, sebagaimana yang diteliti oleh Ichya Khusni Amalia mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Jakarta dalam skripsinya yang berjudul "*Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan Gangguan Kejiwaan (Kajian Living Qur'an di RS Jiwa Islam Klender)*", di mana ia mengungkapkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dibaca sebagai ibadah ritual, namun juga

⁴ Farid Esack, *Al-Quran: Sebuah Pengantar Singkat* (Oxford: Oneworld Publications, 2002), hlm. 13.

⁵ Dila Alfiana Nur Haliza, "*Obat Herbal Perspektif Al-Qur'an: Analisis Obat Herbal sebagai Pengobatan Alternatif*", (Skripsi, IAIN Kediri, 2023), h. 45.

digunakan secara fungsional dalam terapi ruqyah dan wirid harian untuk membantu proses penyembuhan pasien yang mengalami gangguan psikis fenomena ini menunjukkan bahwa di tengah masyarakat, khususnya di lembaga medis bernuansa Islam, Al-Qur'an diyakini memiliki kekuatan spiritual yang mampu menenangkan hati dan pikiran serta mengembalikan kestabilan jiwa pasien, sejalan dengan pandangan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai syifa (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁶

Adapun skripsi yang penulis ini mengkaji praktek penggunaan surat Al-Falaq dan An-Nas dalam pengobatan *palasik* oleh masyarakat di Jorong Kampuang Nan Baru Nagari Kapau Alam Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatra Barat, Nagari Kapau Alam Pauh Duo dengan luas 3.346,20 km, dengan mayoritas mata pencaharian penduduk di Nagari Kapau Alam Pauh Duo adalah bertani selain itu, ada juga yang bekerja menjadi tukang atau perabot dan juga buruh tani.⁷

Pengobatan *palasik* dalam tradisi Melayu sering kali melibatkan penggunaan air yang telah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan shalawat, yang diyakini dapat mengusir roh jahat dan memberikan keberkahan.⁸ Praktik ini mencerminkan keyakinan bahwa bacaan-bacaan suci memiliki kekuatan spiritual yang dapat menyembuhkan dan melindungi dari gangguan makhluk halus. Sebagai contoh, seorang praktisi pengobatan tradisional Melayu

⁶ Ichya Khusni Amalia, *Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan Gangguan Kejiwaan* (Kajian *Living Qur'an* di RS Jiwa Islam Klender), (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 26 Oktober 2021), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58112>

⁷ Data Propil Nagari Kapau Alam Pauh Duo 2023

⁸ Datu P, "*Leksikon dalam Pengobatan Tradisional Melayu Sakai di Desa Kesumbo Ampai: Kajian Antropolinguistik*", (Skripsi, Universitas Riau, 2016), h. 45.

menjelaskan bahwa proses pengobatan *palasik* dilakukan dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan shalawat ke dalam air, kemudian air tersebut diminumkan dan diusap-usapkan pada tubuh pasien. Amalan ini dilakukan dengan penuh keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT, sebagai bentuk ikhtiar dalam mencari kesembuhan dan perlindungan.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang pengobatan *palasik* melalui metode *living Qur'an*. Dengan ini penulis ingin meneliti lebih dalam tentang pengobatan palasik dengan judul “Penggunaan Surat Al-Falaq dan Surat An-Nas dalam Pengobatan *Palasik* (Studi *Living Qur'an* di Jorong Kampuang Nan Baru Nagari Kapau Alam Pauh Duo Kab. Solok Selatan)”.

B. Rumusan dan Batasan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana penggunaan surat Al-Falaq dan An-Nas dalam proses pengobatan *palasik* yang ada di Jorong Kampuang Nan Baru Nagari Kapau Alam Pauh Duo dilihat dari perspektif *living Al-Qur'an*”

Kemudian untuk lebih jelasnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan ini dengan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi penggunaan surat Al-Falaq dan An-Nas dalam proses pengobatan *palasik* yang ada di Jorong Kampuang Nan Baru Nagari Kapau Alam Pauh Duo?

⁹ *Ibid*

2. Bagaimana bentuk resepsi terhadap al-Qur'an sebagai obat dalam proses pengobatan *palasik* yang ada di Jorong Kampuang Nan Baru Nagari Kapau Alam Pauh Duo?
3. Bagaimana pandangan ulama setempat tentang penggunaan surat Al-Falaq dan An-Nas sebagai obat dalam prosesi pengobatan *palasik*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan-batasan masalah masalah yang penulis paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan prosesi penggunaan surat Al-Falaq dan An-Na dalam proses pengobatan *palasik* yang ada di Jorong Kampuang Nan Baru Nagari Kapau Alam Pauh Duo.
2. Untuk menganalisis bentuk resepsi terhadap Al-Qur'an sebagai obat dalam proses pengobatan *palasik* yang ada di Jorong Kampuang Nan Baru Nagari Kapau Alam Pauh Duo.
3. Untuk menganalisis pandangan ulama setempat tentang penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai obat dalam proses pengobatan *palasik*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis manfaat dari penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan terkait penggunaan surat Al-Falaq dan An-Nas dalam pengobatan *palasik* bagi peneliti dan pembaca. Kemudian untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana Agama (S. Ag).
2. Secara akademis manfaat dari penelitian sebagai sumbangsih akademik untuk melengkapi khazanah keilmuan yang terkait dengan kajian living Qur'an,

umumnya fakultas ushuluddin, khususnya pada jurusan ilmu AlQur'an dan Tafsir.

E. Tinjauan Kepustakaan

Pembahasan tentang “Penggunaan Surat Al-Falaq dan An-Nas dalam Pengobatan *Palasik* (Studi *Living Qur'an* di Jorong Kampuang Nan Baru Nagari Kapau Alam Pauh Duo Kab. Solok Selatan)” dalam penelitian ini sudah pernah dibahas oleh beberapa peneliti terdahulu salah satunya adalah:

Pertama, dalam artikel yang ditulis oleh Bibi Suprian, Syamsul Kurniawan, Riyani Riyani, Tentang “*The Ghost Story of Kuyang: Establishing Social Contruction Of beliefe System on Identity in Kalimantan*”, dalam jurnal tersebut mitos *kuyang* tidak hanya dianggap sebagai cerita rakyat, tetapi juga sebagai hasil konstruksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai dan norma masyarakat Kalimantan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa mitos *kuyang* memiliki peran penting dalam membentuk dan mempertahankan struktur sosial serta identitas budaya masyarakat Kalimantan tujuannya adalah untuk mendeskripsikan kontruksi sosial sistem kepercayaan terhadap identitas hantu *kuyang* di Kalimantan.¹⁰

Kedua, dalam artikel yang ditulis oleh Angely Dlya, Tentang “*Pendokumentasian Kepercayaan Palasik di Luhak Tanah Datar dan Rantaunya*”, dalam Dalam artikel tersebut, Dlya meneliti secara mendalam tentang kepercayaan terhadap Palasik, yang merupakan bagian integral dari

¹⁰ Bibi Suprianto, Syamsul Kurniawan, Riyani Riyani, *The Ghost Story of Kuyang: Establishing Social Contruction of Beliefe System on Identity in Kalimantan*, (Yogyakarta, Agustus 2024), h. 163-174.

budaya dan kepercayaan masyarakat Minangkabau di Luhak Tanah Datar dan daerah sekitarnya. Penelitian ini menitik beratkan pada proses pendokumentasian kepercayaan tersebut sebagai upaya pelestarian budaya yang mulai terancam oleh modernisasi dan perubahan sosial. Dlya mengungkapkan bahwa kepercayaan terhadap Palasik memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, baik dari segi spiritual maupun sosial, serta menunjukkan bagaimana kepercayaan tersebut diwariskan secara turun-temurun.¹¹

Ketiga, dalam artikel yang ditulis oleh Muhammad Kevinsyah, Dimas Krisna, Paku Kusuma, tentang *Perancangan Boardgame Mitos Palasik Minangkabau untuk anak-anak 8-13 tahun di Sumatra Barat*. Boardgame ini dirancang untuk anak-anak usia 8–13 tahun sebagai sarana edukasi budaya mengenai mitos *palasik* dalam bentuk yang menyenangkan dan interaktif tujuannya adalah membuat takut anak-anak sebagai bentuk larangan terhadap suatu hal yang buruk dan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya dan cerita rakyat Minangkabau, khususnya mitos *palasik* kepada generasi muda.¹²

Keempat, dalam artikel yang ditulis oleh Aurelia Sabrina Putri Permadi, Taufiqurrohman, tentang *Makna dan relevansi surah al-Falaq dalam kehidupan sehari-hari*, surah Al-Falaq tidak hanya berfungsi sebagai doa

¹¹ Angely Dlya, *Pendokumentasian Kepercayaan Palasik di Luhak Tanah Datar dan Rantaunya*, (Universitas Andalas Padang, 17 Juni 2025).

¹² Muhammad Kevinsyah, Dimas Krisna, Paku Kusuma, "Perancangan Boardgame Mitos Palasik Minangkabau Untuk Anak-Anak 8-13 Tahun Di Sumatra Barat" Jawa Barat 6 Desember 2023.

perlindungan, tetapi juga sebagai pengingat akan pentingnya keimanan, ketauhidan, dan ketergantungan kepada Allah dalam menghadapi berbagai bentuk kejahatan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pesan yang terkandung dalam surat Al-Falaq serta menganalisis struktur ayat-ayatnya.¹³

Kelima, dalam artikel yang ditulis oleh M. Agung Azhari tentang *Praktik Pengobatan di Komunitas Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bengkulu Tengah* dalam artikel yang mana membahas metode pengobatan yang diterapkan oleh komunitas *Jam'iyah Ruqyah Aswaja* (JRA) di Bengkulu Tengah. JRA menggunakan ruqyah syar'iyah sebagai metode utama dalam pengobatan, yang melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk surah Al-Falaq dan An-Nas, untuk mengobati gangguan non-medis seperti sihir, gangguan jin, dan penyakit spiritual lainnya. Penelitian ini menyoroti bagaimana JRA mengintegrasikan pengobatan spiritual berbasis Al-Qur'an dengan pendekatan tradisional Islam, khususnya melalui Ruqyah Syar'iyah. Mengetahui proses pelaksanaan pengobatan yang dilakukan oleh komunitas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) di Bengkulu Tengah, khususnya metode ruqyah syar'iyah yang mereka gunakan dan menganalisis pendekatan spiritual serta keislaman dalam pengobatan yang diterapkan oleh komunitas ini, serta sejauh mana metode tersebut dipraktikkan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁴

¹³ Aurelia Sabrina Putri Permadi, Taufiqurrohman, "Makna Dan Relevansi Surah Al-Falaq Dalam Kehidupan Sehari-Hari", (Surabaya, 7 Oktober 2024).

¹⁴ M. Agung Azhari, *Praktik pengobatan di komunitas Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bengkulu Tengah*, (Bengkulu, 2024).

Setelah penulis melihat beberapa karya ilmiah tersebut, disitu penulis melihat pembahasan yang dibahas mengenai pengobatan *palasik* yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang mana dalam judul ini penulis menggunakan surat Al-Falaq dan surat An-Nas yang mana dua ayat ini sering digunakan orang-orang terdahulu untuk pengobatan. Namun dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada pengobatan *palasik* yang ada di Kampuang Nan Baru.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih jelasnya laporan penelitian yang dibuat oleh penulis, maka penulis membagi menjadi lima Bab pembahasan yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I, bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan-batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mencakup pembahasan mengenai maksud dari penggunaan surat Al-Falaq dan An-Nas dalam pengobatan *palasik* (Studi *Living Qur'an* di Jorong Kampuang Nan Baru Nagari Kapau Alam Pauh Duo Kab. Solok Selatan

Bab III, pada bab ini memuat proses memperoleh informasi dari informan utama mengenai riwayat hidup serta perjalanan pengobatan sejak awal hingga waktu penelitian berlangsung.

Bab IV, pada bab bagian ini menyajikan data dan analisis yang meliputi kajian terhadap objek penelitian, hasil wawancara dengan informan utama dan

sekunder, temuan observasi, serta pembahasan hasil analisis hingga mencapai tahap hipotesis sementara.

Bab V, bagian penutup yang berisi tentang bagian akhir yang menyajikan rangkuman temuan penelitian setelah melalui proses analisis, serta rekomendasi. Sebagai penambahan informasi akan dilanjutkan dengan daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis

